

**THE RELATIONSHIP BETWEEN WOMEN WITH DOUBLE ROLE
CONFLICT OF TEACHER PERFORMANCE OF EARLY CHILDHOOD
EDUCATION (ECD) GUGUS MAWAR BANGKINANG DISTRICT
KAMPAR**

Wekaningtyas Andalas, Daviq Chairilsyah, Nurlita
wekaningtyas@gmail.com (081275833358)
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstract: This study aims to describe the double role conflict early childhood teacher of Gugus Mawar in Bangkinang district; to knowing the performance of early childhood teachers of Gugus Mawar in Bangkinang district; to determine the relationship of conflict with the performance of the double role of early childhood teachers of Gugus mawar bangkinang district. The benefits of this research is to give input to educational practitioners, especially the manager of educators in order to make early childhood teacher training programs continuously. In terms of theoretical provide an understanding of the conflict based on their experiences, for teachers to be able manage conflict in a positive double role, improving the performance of early childhood teachers. The population in this study were all early childhood teachers of Gugus Mawar in Bangkinang district kampar, which consists of teachers who have a family (husband and children have), as many as 40 teachers. The samples are saturated sample the entire population involved. Overview conflict double role of early childhood teachers of Gugus Mawar in Bangkinang district is at the low category. in view of the performance of teachers at the high category. Early childhood teachers of gugus mawar in bangkinang district have a high level of teacher performance and double role at low levels. Results of hitung value of 0,109 with a p-value = 0.5 this. Therefore $p > 0.05$ ($0.5 > 0.05$). we conclude there is no significant correlation between the two variables tested. This study accepts H_0 means that there is no significant relationship between conflict with the performance of the double role of early childhood teachers Gugus Mawar of Bangkinang district.

Keywords: Dual role conflict, Teacher performance

HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA WANITA DENGAN KINERJA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) GUGUS MAWAR KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Wekaningtyas Andalas, Daviq Chairilsyah, Nurlita

Wekaningtyas@gmail.com (081275833358)

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konflik peran ganda guru; untuk mengetahui gambaran; untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dengan kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang. Manfaat penelitian ini adalah memberi masukan kepada praktisi pendidikan terutama pengelola tenaga pendidik agar membuat program pembinaan guru PAUD secara kontinyu dan berkelanjutan. Sedangkan dari segi teoritis memberi pemahaman guru mengenai konflik yang dialaminya, agar guru dapat mengelola konflik peran ganda secara positif dan meningkatkan kinerja guru PAUD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, yang terdiri dari guru yang berkeluarga (mempunyai suami dan anak), sebanyak 40 orang guru. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Gambaran konflik peran ganda Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang berada pada kategori rendah. Gambaran kinerja guru berada pada kategori tinggi. Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang memiliki tingkat Kinerja Guru yang tinggi dan Peran Ganda pada tingkat rendah. Hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,109 dengan ini nilai $p = 0,5$. Oleh karena itu $p > 0,05$ ($0,5 > 0,05$) maka disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Penelitian ini menerima H_0 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang.

Kata kunci: *Konflik peran ganda, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Guru PAUD mengemban tugas yang tidak ringan karena sebagian besar adalah guru kelas yaitu guru yang memegang satu kelas yang harus mengajarkan semua bidang pengembangan dalam satu kelas. Berdasarkan surat Keputusan MENPEN Nomor 26 Tahun 1989 dan surat edaran bersama menteri P & K dan Kepala BAKN nomor 57686 (MPK) tahun 1989 dan nomor 38 / SE / 1989, Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, meliputi 4 kompetensi yaitu : 1) Kinerja. 2) Kompetensi Kepribadian. 3) Kompetensi Sosial. 4) Kompetensi profesional.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dan kewajiban yang disebut kinerja guru, meliputi; merencanakan pembelajaran, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (Permenneg PAN dan RB No, 16 Tahun 2009). Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya tersebut, guru yang profesional harus memiliki penguasaan terhadap sejumlah kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007). Oleh karena itu, kinerja guru diperlukan untuk pelaksanaan tugas dan kewajibannya yang diakibatkan oleh kepemilikan kinerja, sosial, kepribadian dan profesional. Dengan demikian, guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Fenomena yang terjadi di Gugus Mawar Bangkinang banyak guru wanita yang tidak mencapai puncak karir dalam hal ini misalnya menjadi kepala PAUD. Seolah-olah dengan jabatan guru yang disandanginya itu mereka sudah puas. Secara umum fenomena guru PAUD Gugus Mawar Bangkinang tak terlepas dari konflik pribadi sebagai imbas dari peran ganda. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan menjalankan dua peran dalam hidup yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai guru PAUD. Peran sebagai ibu rumah tangga ketika mereka berada di rumah antara lain; pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah, komunikasi dan interaksi dengan anak, waktu untuk keluarga, menentukan prioritas, tekanan karir dan tekanan keluarga, dan pandangan suami terhadap peran ganda. Banyaknya tugas sebagai ibu rumah tangga dan kewajibannya menjalankan tugas sebagai guru sangat menarik untuk diteliti. Kedua peran ini dituntut sukses dan Peran ganda ini mereka jalani setiap hari.

Konflik peran ganda guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang belum pernah diidentifikasi. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul “Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Wanita dengan Kinerja Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Adapun rumusan masalah yaitu Bagaimanakah konflik peran ganda guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang? Bagaimanakah kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang? Apakah terdapat hubungan antara konflik peran ganda dengan kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran

konflik peran ganda, untuk mengetahui gambaran kinerja guru PAUD, dan untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dengan kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik korelasional. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas yaitu konflik peran ganda (X) dan satu (1) variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Adapun sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah populasi yaitu 40 orang. Pemilihan sampel seperti ini menurut Ibnu (2002) disebut sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket (quesioner). Teknik analisa data digunakan persentase dan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut (peran ganda dengan kinerja guru) digunakan rumus korelasi *spearman* dengan alasan: Variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala atau data yang berwujud kontinu (Anas, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang konflik peran ganda wanita dengan kinerja guru TK Kecamatan Bangkinang.

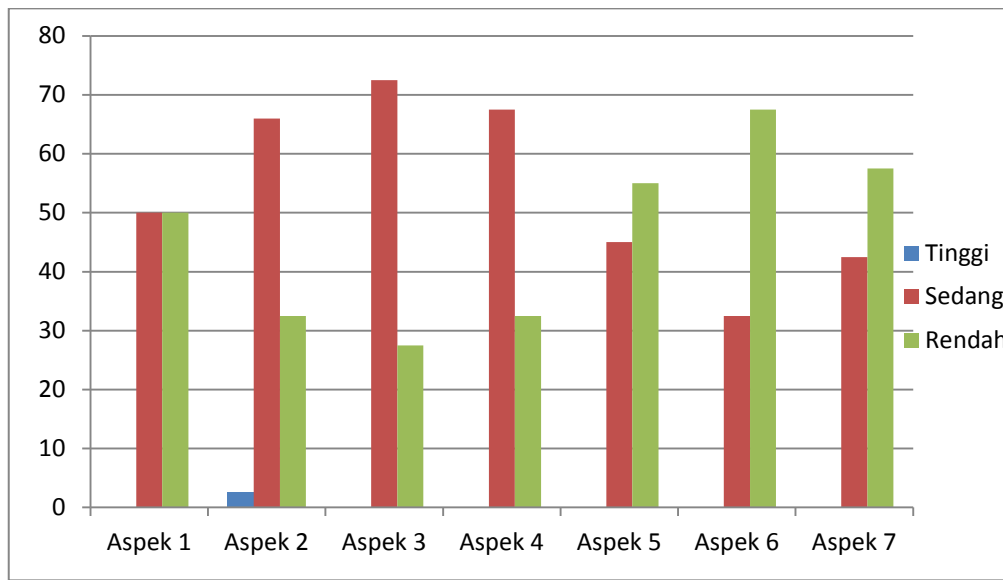
Tabel 4.1. Distribusi Skor Konflik Peran Ganda Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang Tahun 2014/2015

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
1	50%	50%	0%
2	32,5%	66%	2,5%
3	27,5%	72,5%	0%
4	32,5%	67,5%	0%
5	55%	45%	0%
6	67,5%	32,5%	0%
7	57,5%	42,5%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa konflik peran ganda guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang dari yang tertinggi adalah pada aspek “bantuan pekerjaan rumah” yaitu sebesar 2,5%. Sedangkan konflik terendah terdapat pada aspek “tekanan karir dengan keluarga”.

Dari tabel di atas dapat dilukiskan pada diagram batang sebagai berikut



Gambar 1. Profil Konflik Peran Ganda

Berdasarkan diagram batang diatas diketahui bahwa gambaran konflik peran ganda wanita guru PAUD gugus Mawar secara umum berada pada kategori rendah, artinya tidak ada konflik yang dialami oleh guru tersebut. Guru Paud Gugus Mawar tidak mengalami konflik sesuai dengan hasil pengisian angket yang disebarakan.

Gambaran tentang Kinerja Guru secara umum dapat dilihat ada tabel deskripsi data yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Kepala TK selaku atasan langsung.

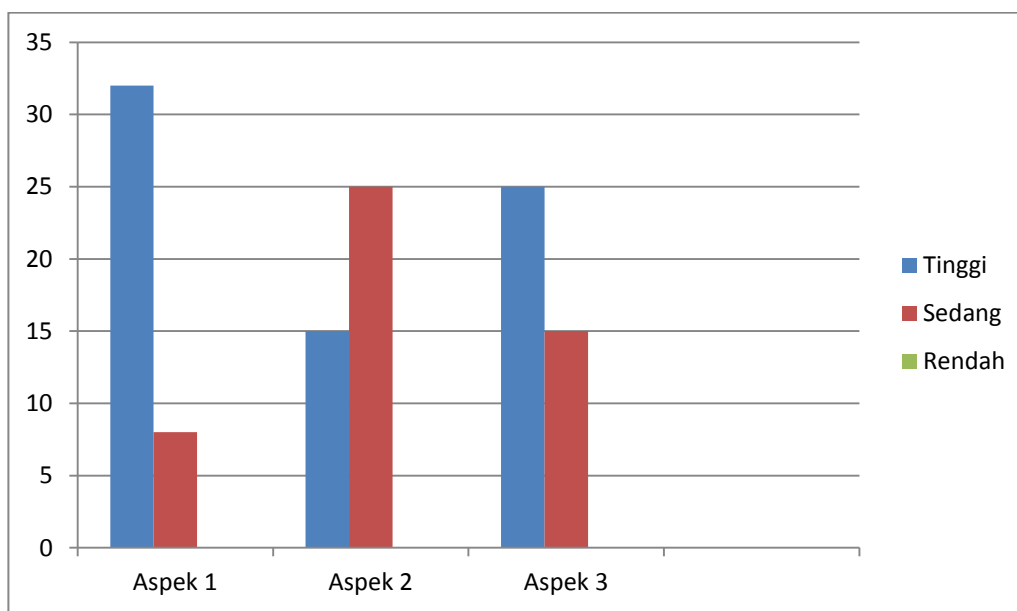
Tabel. 4.2. Distribusi Skor Kinerja Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang Tahun 2014/2015

Aspek	Kategori			Keterangan
	Rendah	Sedang	Tinggi	
1	0	20%	80%	tinggi
2	0	62,5%	37,5%	sedang
3	0	37,5%	62,5%	tinggi

Sumber : Data olahan 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kinerja Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang, secara umum berada pada kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan aspek-aspek kinerja guru ; aspek perencanaan pembelajaran kategori tinggi 80%, kategori sedang 20%. Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran kategori tinggi 37,5%, dan kategori sedang 62,5%. Aspek ketiga penilaian pembelajaran pada kategori tinggi 62,5%, dan kategori sedang 37,5%.

Untuk lebih jelasnya gambaran kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang tahun 2014/2015 sebagai berikut :



Gambar 2. Profil Penilaian Kinerja Guru

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorof Smirnov, karena tipe data yang digunakan adalah skala ordinal. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Menurut Duwi (2009), pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov adalah jika nilai Sig. Atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for window ver.17*. dengan berdasarkan uji kalmogorow-smimov dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan adalah dengan menentukan taraf signifikan uji yaitu $\alpha = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikasi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah n sebanyak 40 orang.

Uji normalitas kinerja guru (Y) dengan konflik peran ganda (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Normalitas Konflik Peran Ganda dan Kinerja Guru (Uji Normalitas)

	Kolmogrov-smirnov ^a			Shapiro-wilk		
	statistic	Df	Sig.	statistic	df	Sig.
Peran ganda	.095	40	.200	.974	40	.262
Kinerja guru	.139	40	.009	.950	40	.021

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 2014

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data Kinerja Guru (Y) dengan Konflik Peran Ganda (X). Berdasarkan tabel diketahui bahwa data yang diperoleh dari data skala Konflik Peran Ganda dan Kinerja Guru guru sebesar $p = 0,2$ yang berarti berdistribusi tidak normal karena nilai $p > 0,05$ Sedangkan untuk kinerja guru nilai p sebesar $p = 0,09$ yang berarti $p < 0,05$ ($0,09 < 0,05$) yang berarti berdistribusi normal.

1. Uji homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa data konflik peran ganda dengan kinerja guru, pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $p > 0.05$. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Test of homogeneity of variances			
Konflik Peran Ganda			
Levene statistic	df1	df2	Sig.
2.530	8	25	.036

Sumber: Data Olahan dengan SPSS, 2014

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistic sebesar 2.530 dan nilai probabilitas sebesar 0,036. Karena nilai $p < 0,05$ ($0,036 < 0,05$) maka data tidak homogen.

2. Uji linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diketahui bahwa distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Regresi dengan Uji Kinerja Guru dan Konflik Peran Ganda (Uji linearitas)

ANOVA Table							
			Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Konflik peran ganda * kinerja guru	Betwen groups	(combine)	14892.480	14	1063.749	3.478	.003
		Linierity	10346.928	1	10346.928	33.825	.000
		Deviation from linierity	4545.552	13	349.658	1.143	.372
	Within groups total		7647.295	25	305.892		
			22539.775	39			

Sumber : Data olahan dengan SPSS 2014

Dari output di atas menunjukkan nilai dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konflik peran ganda dengan kinerja guru terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Konflik Peran Ganda dengan Kinerja Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *spearman* yang datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis Konflik Peran Ganda dengan Kinerja guru

Corelations				
			KPG	KG
Spearman's rho	KPG	Corelation coeffisient	1.000	.109
		Sig (2 tailed)		.503
		N	40	40
	KG	Corelation coeffisient	.109	1.000
		Sig (2 tailed)	.503	
		N	40	40

Sumber : Data olahan dengan SPSS 2014

Hasil analisis korelasi *spearman* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,109 dengan ini nilai $p = 0,503$. Dilihat dari tabel korelasi sebagai kriteria penilaian, apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, dan bila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel di atas, didapatkan r_{hitung} sebesar 0,109 dengan ini nilai $p = 0,503$. Oleh karena itu $p < 0,05$ ($0,000 < 0,5$) maka H_0 diterima. Oleh karena menerima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kinerja guru.

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpangan baku, nilai modus dan nilai median.

Uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,109 dengan ini nilai $p = 0,503$. Oleh karena itu $p > 0,05$ ($0,5 < 0,05$) maka disimpulkan tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji, sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara konflik peran ganda dengan kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian sebagaimana telah diungkapkan di atas ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan dalam hal kinerja guru dan konflik peran ganda, yaitu dari pihak sekolah ataupun guru tersebut dengan cara meningkatkan kinerja yaitu menggunakan waktu secara efektif, seperti persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ataupun penilaian pembelajaran. Ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, seperti: ketaatan terhadap jam kerja, prosedur dan metode kerja, tanggung jawab dalam pekerjaan dan bertugas, meliputi: melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana, serta mengevaluasi hasil pekerjaan (Anisa, 2008).

Menurut hasil penelitian dari Indah (2009) konflik peran ganda merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru adalah bagian dari kompetensi pedagogik merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sudah dijelaskan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar Pendidik dan Kependidikan (Jamil, 2013) dikemukakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal antara lain pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Situmorang dan Winarno (2009) yang mengatakan bahwa kinerja guru merupakan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara rinci, kinerja guru mencakup kemampuan menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga dengan memiliki kinerja guru yang baik akan memahami hal apa saja yang akan dilakukan untuk pembelajaran di sekolah sehingga para guru sadar untuk maju dan pembelajaran di sekolah akan semakin baik. Semakin banyak guru yang memiliki kinerja yang tinggi maka semakin meningkat dan sekolah akan semakin maju dan berkembang.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja guru maka dicariilah koefisien determinan. Koefisien determinan yang dihasilkan

adalah nilai r_{hitung} sebesar 0,109 dengan ini nilai $p = 0,503$. Oleh karena itu $p > 0,05$ ($0,5 > 0,05$) maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji, sehingga H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara konflik peran ganda dengan kinerja guru. Hal ini bisa terjadi karena error penelitian seperti kondisi guru pada saat pengisian skala penelitian atau juga dikarenakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan kinerja guru tersebut, antara lain latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, dan pengawasan kepala sekolah (Anisa 2009).

Konflik peran ganda wanita Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang berada pada kategori rendah juga disebabkan, keadaan ekonomi keluarganya secara umum tergolong sejahtera. Suami mereka memiliki pekerjaan tetap walaupun berbeda-beda bidangnya. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan sebagai pendukung hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konflik peran ganda dan kinerja guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran konflik peran ganda Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang berada pada kategori rendah. Karena mereka mampu mengasuh anak; mampu mengurus pekerjaan rumah; mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak dan suami; mampu membagi waktu untuk keluarga; mampu menentukan prioritas; mampu mengatasi tekanan karir dengan keluarga; dan mampu merespon pandangan suami terhadap peran ganda.
2. Gambaran kinerja guru berada pada kategori tinggi tinggi, karena mereka; mampu menyusun persiapan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran dan mampu melaksanakan penilaian pembelajaran.
3. Penelitian ini menerima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kinerja guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada Guru PAUD Gugus Mawar Kecamatan Bangkinang disarankan agar supaya mempertahankan kinerjanya.
2. Kepada peneliti lanjutan yang berminat meneliti konflik peran ganda, agar mengaitkan dengan variabel lain, misalnya masa kerja, usia, atau jumlah anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Hardjana. 2004. *Konflik di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Kanisius
- Anas Sudijono. 2000. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- A Supratiknya. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi Terjemahan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Burger Jone. C. Ollen dan Moore a. Helen (Terjemahan Budi Sucahyono-YanSumaryana). 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darpon. 2003. *Studi Konflik Peran Ganda Wanita Guru Sekolah Dasar Gugus Sawit Indah Tahun Pelajaran 2002/2003 (skripsi.)* Pekanbaru: Universitas Riau
- Elni Yacub. 1995. *Penelitian Hubungan Peran Ganda dengan Tingkat Stress yang dialami Oleh Guru Wanita Sekolah Dasar Peserta Penyetaraan di Kotamadya Pekanbaru*. Pusat Penelitian Pekanbaru Universitas Riau.
- Hartono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Indayani Oetomo. 2007. *Tips Sukses Berkarir Bagi Wanita*. Yogyakarta: Bahana
- J. Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemotifasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kartini Kartono. 2002. *Psikologi Wanita Jilid 2*. Bandung: Madar Maju
- Martha Tilaar. 1990. *Citra Wanita Indonesia Tahun 2002 Kemandirian Dalam Menjawab Tantangan Pembangunan*.
- Oscar Yulius. 2010. *IT Kreatif SPSS 18*. Yogyakarta; Pancer Pustaka.
- Panji Anoraga. 2006. *Psikologi wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Siti Partini Sudirman. 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Jendela – KutuWatu
- Suhartono dan Tata Iryanto. 1996. *kamus bahasa Indonesia terbaru*. Surabaya: Indah
- Zakaria Ibrahim. 2002. *Psikologi wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah